

ANALISIS DISPOSISI MATEMATIS MAHASISWA UNIVERSITAS NURTANIO BANDUNG MELALUI METODE VIDEO BASED LEARNING (VBL)

Rifka Agustianti¹, Herlina Simangunsong²

¹Universitas Nurtanio, Jl. Pajajaran No 219, Bandung, Indonesia

² Universitas Sisingamaraja XII Tapanuli, Jl. Sisingamaraja No. 9, Tapanuli, Indonesia

¹ rifkaagustianti98@gmail.com, ²herlina71186@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History Received Jan 29, 2025 Revised Feb 22, 2025 Accepted Mar 1, 2025 Keywords: Mathematical disposition; Video Based Learning	<i>The low mathematical disposition of students is the background of this study. The aim is to analyze the mathematical disposition of students through a set of mathematical disposition scales using the Likert scale. 2 classes were taken as research samples through simple random sampling techniques. The research design used was Posttest-Only Control Design. The method used was the quasi-experimental method. The data analysis technique was descriptive statistics, then the Mann Whitney non-parametric test was carried out. A conclusion was obtained that the mathematical disposition of students with the application of the VBL method was better than the mathematical disposition of students with the application of the conventional method where the class with the VBL method showed a percentage of 76% in the moderate category and the class with the conventional method showed a percentage of 60% in the poor category.</i>
Corresponding Author: Rifka Agustianti, Universitas Nurtanio Bandung, Indonesia rifkaagustianti98@gmail.com	Rendahnya disposisi matematis mahasiswa melatarbelakangi penelitian ini. Tujuannya ialah untuk menganalisis disposisi matematis mahasiswa melalui seperangkat skala disposisi matematis dengan menggunakan skala Likert. Diambil 2 kelas sebagai sampel penelitian melalui teknik <i>simple random sampling</i>. Menggunakan <i>Posttest-Only Control Design</i> sebagai desain penelitian. Metode yang digunakan ialah metode kuasi eksperimen. Teknik analisis data ialah statistik deskriptif., kemudian dilakukan uji non parametrik <i>Mann Whitney</i>. Diperolehlah sebuah kesimpulan, disposisi matematis mahasiswa dengan metode VBL lebih baik daripada disposisi matematis mahasiswa dengan metode konvensional dimana kelas dengan metode VBL menunjukkan persentase 76% berkategori sedang dan kelas dengan metode konvensional menunjukkan persentase 60% berkategori kurang.

How to cite:

Agustianti, R., & Simangunsong, H. (2025). Analisis disposisi matematis mahasiswa universitas nurtanio bandung melalui metode Video Based Learning (VBL). *JPMM – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 8(2), 141-148.

PENDAHULUAN

Dalam mata kuliah matematika, setiap mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan kemahiran matematikanya pada tiga ranah penilaian yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) serta ranah psikomotor (kemampuan). Ranah afektif tak kalah berarti dengan ranah kognitif serta psikomotor. Ranah afektif yakni ranah yang erat

kaitannya dengan sikap. Sejumlah pakar menafsirkan bahwa sikap manusia bisa disimpulkan teratur jikalau ia sudah menyandang derajat kecakapan pengetahuan level tinggi melalui tanda-tanda hasil belajar yang menggembirakan, sementara penguasaan sikap akan nampak dalam diri manusia pada beragam performa sikap seperti konsentrasi pada mata kuliah, keteraturan mengikuti mata kuliah, hasrat serta motivasi yang kuat, dan penerimaan ataupun apresiasi terhadap dosen (Ermayasari, E. & Yadi, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa urgensi ranah afektif harus diperhatikan.

Salah satu ranah afektif yang wajib ditanamkan pada seorang mahasiswa yakni disposisi matematis sebagai wujud karakter yang muncul dalam diri mahasiswa selepas mendapat ilmu mata kuliah matematika. Beragam konstruksi mata kuliah matematika yang didapat mahasiswa akan memunculkan disposisi yang divergen terhadap diri mahasiswa. Disposisi matematis diartikan tidak saja sebagai sikap, tetapi juga tendensi dalam berasumsi serta berperilaku dengan konstruktif. Disposisi matematis tampak pada ketertarikan serta percaya diri mahasiswa ketika menyelesaikan tugas matematika (Agustianti, 2021). Oleh karenanya, guna bertahan ketika menempuh beragam problem matematis dan bersungguh-sungguh dalam mata kuliah matematika, maka setiap mahasiswa membutuhkan disposisi.

Menurut Polking (Ruhayat, A. & Sugandi, 2017), disposisi matematis memiliki sejumlah indikator yakni percaya diri, memiliki sifat fleksibel menemukan beragam metode dalam mencari penyelesaian, memiliki sifat gigih juga tekun, mengungkapkan minat serta sikap ingin tahu yang kuat, memiliki kecenderungan memantau, serta berpikir metakognitif, menerapkan matematika dalam keahlian studi lain serta pada keseharian; juga mengungkapkan apresiasi peran.

Berdasarkan pada sejumlah indikator tersebut bisa dinyatakan bahwa disposisi matematis merupakan perilaku yang mampu bertumbuh pada seorang mahasiswa sesudah memperoleh mata kuliah matematika. Apabila dosen mengembangkan disposisi matematis yang kuat, tak hanya mahasiswa yang akan mendapat kemampuan matematis baik, tetapi juga diharapkan terwujudnya sebuah sikap yang terpuji dalam seorang mahasiswa yang mencerminkan perilaku seorang ilmuwan yang mempunyai kecerdasan hebat dan beradab (Agustianti, 2021). Berkembangnya sebuah disposisi yang berada pada seorang mahasiswa mampu memotivasi perilaku tanggung jawab sebagai seorang yang ahli serta mengembangkan karakter peduli pada problematika yang berlangsung di sekelilingnya. Seiring dengan hal itu, menurut Hendriana & Sumarmo (Diningrum, P. R., Azhar, E. & Faradillah, 2018), menyandang disposisi yang kuat pada diri seseorang, mampu melahirkan manusia yang teguh, hebat, tekun, teratur, bertanggung jawab, mempunyai tekad yang kuat, mampu mendukung seseorang menggapai prestasi terbaik dalam hidupnya.

Dari beragam argumen tersebut, maka bisa dikatakan bahwa betapa krusialnya seorang mahasiswa memiliki disposisi. Akan tetapi, fakta di lapangan mengungkapkan bahwa disposisi matematis mahasiswa belum maksimal. Hal ini terdapat dalam penelitian Tedy (Machmud et al., 2022), menyatakan bahwa tingkat disposisi matematis mahasiswa dalam mata kuliah kalkulus I di Universitas Negeri Gorontalo digolongkan dalam kategori sedang dengan skor rerata 69,37. Sejalan dengan itu, pada penelitian Husnul Khatimah menyatakan bahwa presentase kemampuan disposisi matematis mahasiswa angkatan 2016 di STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya tergolong pada kategori kurang dengan presentase 68,67% (Husnul et al., 2023). Dengan adanya fakta tersebut, maka perlu sebuah upaya untuk memperbaiki disposisi mahasiswa

Berdasarkan fakta tersebut, maka disposisi matematis perlu diasah melalui berbagai macam metode ataupun pendekatan pembelajaran matematika yang inovatif dan efektif, diantaranya melalui metode *Video Based Learning* (VBL). Metode VBL yang dalam hal ini menggunakan video pemaparan dosen yang diunggah pada platform Youtube dinilai efektif karena boleh diputar kapanpun dan dimanapun sesuai dengan keadaan dan kesibukan mahasiswa. Karakteristik dan standar performa sebuah tayangan video yang ditunjukkan sangat penting untuk dimonitor sehingga mampu mendukung mahasiswa dalam menambah rasa percaya dirinya dalam memahami mata kuliah, (Pujiati, 2023) diantaranya : *Clarity of message*, yakni kejelasan pesan dan maksud tentang materi kuliah yang dipelajari; *Stand alone*, yakni berkaitan dengan fakta bahwa metode pembelajaran berbasis video bisa berperan secara independen dibandingkan dengan metode lainnya; *User friendly*, yakni berpusat pada kemudahan dalam pengaplikasiannya; Representasi isi mata kuliah yang disampaikan; Visualisasi media; Menerapkan resolusi yang berkualitas baik; serta bisa diakses secara klasikal maupun sendiri. Maka dari itu, seorang dosen sebaiknya mengerti karakteristik dan standar tersebut sehingga mampu mendesain media pembelajaran berbasis video yang baik agar kelak mampu ditransformasikan secara jelas pada mahasiswa.

VBL adalah salah satu tren teknologi pendidikan di masa revolusi 4.0 dimana gagasan dari media ini menggunakan setidaknya dua unsur yakni visual dan audio ketika menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada para mahasiswa (Monsiah, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran berbasis video ini dimanfaatkan dalam mendesain pemahaman dan perilaku matematis melalui tayangan video yang mana di dalam unsur audio dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi secara verbal, sementara visual merupakan elemen pokok dalam penyampaian gagasan matematis dalam wujud tulisan maupun ilustrasi gambar (Setiawan et al., 2021), sehingga diharapkan kolaborasi audio visual mampu mempersembahkan pengalaman belajar yang berbeda serta mengasyikkan.

Metode VBL merupakan suatu metode penyampaian informasi ataupun pengetahuan melalui tayangan video. Metode ini pun kerap kali menjadi sebuah alternatif media pembelajaran baru yang menjadi kecenderungan pada *e-learning* sepanjang sepuluh tahun. Fungsi metode VBL mampu memotivasi dunia pendidikan semakin maju tentang suatu paradigma baru. Hal tersebut disebabkan karena otak manusia lebih mudah terkoneksi dengan melacak suatu gerakan sehingga menumbuhkan ketertarikan kepada sebuah berita ataupun informasi. Selain itu, video juga mampu mendesain suatu hal berubah lebih atraktif dibandingkan hanya suatu teks saja. Kelebihan VBL ialah kehebatannya dalam mentransfer penjelasan baik dengan cara visual maupun audio visual, mempermudah pemahaman beragam materi yang rumit, serta menarik partisipasi mahasiswa pada sebuah kegiatan pembelajaran (Zubaedah & Efendy, 2023). Oleh karena itu, dari sekian banyak manfaat metode VBL maka melalui penelitian ini diharapkan melalui metode VBL, disposisi matematis mahasiswa diharapkan lebih baik dibandingkan disposisi matematis mahasiswa melalui metode konvensional.

METODE

Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* yakni pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan peringkat yang ada (Febriyani & Hakim, 2022). *Posttest-Only Control Design* sebagai desain penelitian yang mana terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dengan metode konvensional serta kelas eksperimen dengan metode VBL, Rahmadiyah (Trisnowali & Aswina, 2019). Desain penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian Post test-Only Control Design

Kelas	Perlakuan	Post test
(A)Eksperimen	X ₁	Y
(A)Kontrol	X ₂	Y

Dimana A menyatakan bahwa pemilihan kelas dilaksanakan secara acak, X₁ adalah kelas dengan metode VBL, X₂ adalah kelas dengan metode konvensional, dan Y menyatakan hasil *Post test*. Instrumen penelitian ini memiliki 31 pernyataan positif dan negatif terdiri atas 7 pernyataan pada indikator rasa percaya diri, 6 pernyataan pada indikator fleksibel, 4 pernyataan pada indikator gigih dan ulet, 4 pernyataan pada indikator memiliki keingintahuan dalam belajar matematika, 5 pernyataan pada indikator refleksi, serta 5 pernyataan pada indikator menghargai aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan bidang lain. Bobot skala sikap berdasar pada skala Likert dengan 4 respon yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Sholikhah, 2014)

Tabel 2. Bobot Skala Likert

No	Respon	Bobot	
		Positif	Negatif
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Bobot skala disposisi akan menghasilkan skor akhir yang didapat dari akumulasi nilai setiap indikator sebagaimana formulasi berikut:

$$Skor\ Akhir = \frac{n}{N} \cdot 100$$

Dimana n menyatakan akumulasi skor indikator dan N menyatakan akumulasi skor maksimal dimana skor maksimal setiap indikator berbeda-beda berdasar pada jumlah pernyataan pada setiap indikatornya. Akumulasi skor indikator disposisi matematis dikategorikan sebagai berikut (Yuanari, 2011):

Tabel 3. Kategori Skor Indikator Disposisi Matematis

Skor Akhir	Kategori
$85 \leq \text{skor indikator} \leq 100$	Tinggi
$70 \leq \text{skor indikator} \leq 84$	Sedang
$55 \leq \text{skor indikator} \leq 69$	Kurang
$0 \leq \text{skor indikator} \leq 54$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif. Di bawah ini disajikan klasifikasi kategori pada kedua kelas untuk tiap indikator disposisi matematis. Tabel ini memuat akumulasi skor dari tiap indikator yang hasilnya berupa persentase terhadap skor maksimal dimana skor maksimal tersebut diperoleh dari jumlah pernyataan pada setiap indikator disposisi

Tabel 4. Deskriptif Statistik Indikator Disposisi Matematis Mahasiswa melalui Motode VBL

No	Indikator	Total Skor (n)	Skor maksimal (N)	%	Kategori
1	Rasa Percaya Diri	408	504	81%	Sedang
2	Terbuka dan Fleksibel	314	432	73%	Sedang
3	Ketekunan dan Kegigihan	216	288	75%	Sedang
4	Keingintahuan dan Minat	220	288	76%	Sedang
5	Melakukan Refleksi	279	360	78%	Sedang
6	Menghargai Kegunaan Matematika	267	360	74%	Sedang
Rata-rata				76%	Sedang

Tabel 4 menampilkan skor disposisi matematis dengan metode VBL menampilkan kategori sedang dengan persentase 76%. Hal ini tampak dari persentase tiap indikator yang cenderung sedang terutama pada indikator rasa percaya diri yang menampilkan persentase hingga 81 % dan indikator lainnya yang menampilkan persentase diatas 70%

Tabel 5. Deskriptif Statistik Indikator Disposisi Matematis Mahasiswa melalui Motode Konvensional

No	Indikator	Total Skor (n)	Skor maksimal (N)	%	Kategori
1	Rasa Percaya Diri	284	504	56%	Kurang
2	Terbuka dan Fleksibel	233	432	54%	Rendah
3	Ketekunan dan Kegigihan	180	288	63%	Kurang
4	Keingintahuan dan Minat	176	288	61%	Kurang
5	Melakukan Refleksi	230	360	64%	Kurang
6	Menghargai Kegunaan Matematika	225	360	63%	Kurang
Rata-rata				60%	Kurang

Tabel 5 menampilkan skor disposisi matematis dengan metode konvensional menampilkan kategori kurang dengan persentase 60%. Hal ini tampak pada persentase setiap indikator yang cenderung kurang, terutama pada indikator terbuka dan fleksibel yang menunjukkan kategori rendah.

Untuk mengetahui apakah kelas dengan model VBL lebih baik dibandingkan kelas dengan model konvensional maka akan dilakukan uji non parametrik *Mann Whitney* dimana uji non parametrik ini dapat diterapkan pada data ordinal seperti skala likert diatas. Namun, sebelum melakukan uji Non parametrik *Mann Whitney*, terlebih dahulu dilakukan uji *Shapiro Wilk* agar diketahui apakah data bmerdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Disposisi Matematis Mahasiswa

		Shapiro Wilk	
Kelas		Df	Sig.
Tes	Eksperimen	18	.003
	Kontrol	18	.059

Tabel 6 memperlihatkan bahwa skala disposisi matematis kelas eksperimen bernilai signifikansi 0,003 serta skala disposisi matematis kelas kontrol bersignifikansi 0,059 dimana nilai signifikansi salah satu kelas kurang dari 0,05 maka skala disposisi matematis berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal serta langsung kepada uji statistik non parametrik *Mann Whitney* yang dimanfaatkan agar diketahui apakah disposisi matematis mahasiswa dengan metode VBL lebih baik daripada disposisi matematis mahasiswa dengan metode konvensional.

Tabel 7. Uji *Mann Whitney* Disposisi Matematis Mahasiswa

	Postes
<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	.006

Nilai signifikansi yang ditampilkan pada Tabel 7 adalah 0,006. Menurut Uyanto (Dina et al., 2015), apabila uji hipotesis yang dipakai merupakan satu pihak (*one tailed*) maka nilai sig (*2-tailed*) harus dibagi 2 sehingga menjadi $0,006 / 2 = 0,003$. Nilai yang didapat kurang dari 0,05 maka hal ini menyatakan bahwa disposisi matematis mahasiswa dengan metode VBL lebih baik dibandingkan disposisi matematis mahasiswa dengan metode konvensional.

Pembahasan

Setelah diterapkannya metode VBL, tampak perbedaan yang cukup signifikan antara skala disposisi matematis mahasiswa dengan model VBL dan model konvensional. Hal ini tampak dari hasil skor skala disposisi mahasiswa di tiap indikatornya. Sebagai contoh, untuk indikator rasa percaya diri, berdasar pada realita di lapangan, persentase rasa percaya diri mahasiswa pada kelas dengan penerapan metode VBL cukup tinggi. Hal ini memang tampak pada sikap mahasiswa yang cenderung aktif ketika dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Berbeda dengan mahasiswa pada kelas dengan penerapan metode konvensional dimana mereka cenderung pasif dalam merespon pertanyaan dosen. Hal ini sejalan dengan temuan data Cessario (Al Faraby et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa inovasi VBL adalah sebuah metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan interaksi ketika kegiatan pembelajaran dengan nilai efektifitas sebesar 68,9%

Selain itu, indikator yang kedua ialah terbuka dan fleksibel. Pada kelas dengan metode VBL menunjukkan kategori sedang. Hal ini tampak ketika mahasiswa menjawab soal yang diberikan dosen. Mereka lebih terbuka dalam menuliskan ide kemungkinan jawaban sehingga mereka menyelesaikan persoalan matematika dengan cara variatif. Kemampuan berpikir kreatif mereka pun lebih terlihat maksimal. Berbeda pada kelas dengan metode konvensional dengan kemampuan berpikir kreatif yang rendah dimana mereka hanya mengerjakan soal matematika sesuai dengan contoh dan enggan bertanya kepada dosen bagian mana yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan data Silvia (Yolanda et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan media video *sparkol* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA di SMP.

Sementara pada indikator lainnya, kelas dengan penerapan metode VBL memang lebih unggul dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode berbasis video pembelajaran ini secara signifikan berdampak baik bagi disposisi matematis mahasiswa. Sehubungan dengan ini, sejumlah penelitian menyatakan hal sejalan diantaranya, penelitian Ratna (Mendrofa & Sinaga, 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan video pada pembelajaran matematika dinilai efektif bagi peningkatan kemampuan pemecahan masalah serta disposisi matematis peserta didik. Kelas dengan penerapan metode VBL menampilkan peningkatan yang signifikan lebih tinggi daripada kelas dengan penerapan metode

konvensional. Keterlibatan media ajar berbasis video mempunyai pengaruh yang dominan pada peningkatan kinerja peserta didik dan disposisi matematis mereka.

Dalam pembelajaran, setiap media pasti memiliki kelebihan diantaranya media video mampu menarik perhatian mahasiswa, meningkatkan pengetahuan, kemampuan berimajinasi, kemampuan berpikir kritis, serta menstimulasi mahasiswa agar kian partisipatif juga antusias. Selain itu, melalui media video, dosen dan mahasiswa dapat mengatasi jarak dan waktu, materi yang disampaikan mudah dimengerti, dapat menumbuhkan gagasan serta opini mahasiswa, serta dapat mengembangkan imajinasi mahasiswa (Busyaeri, 2016). Tak hanya itu, metode VBL memberikan fleksibilitas yang tidak dapat diberikan oleh metode konvensional. Mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, mengulang materi yang sukar, dan melanjutkan perkuliahan tanpa terikat oleh jadwal kelas.

Namun, metode VBL pun tentu memiliki kekurangan, diantaranya kurangnya interaksi langsung yang cukup antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa tidak memungkinkan untuk bisa bertanya secara langsung ketika menemukan hal yang kurang dipahami dalam penyampaian materi melalui tayangan video. Selain itu, membuat video pembelajaran yang berkualitas tinggi memerlukan waktu, upaya, dan anggaran yang tak sedikit seperti penyediaan sarana untuk perangkat lunak pengeditan, peralatan perekaman, dan terkadang anggaran dalam membuat konten yang lebih profesional (Muallif, 2024). Hal ini dapat menjadi evaluasi dan refleksi terhadap penerapan metode VBL.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis mahasiswa dengan metode VBL lebih baik dibandingkan dengan disposisi matematis mahasiswa dengan metode konvensional dimana skor skala disposisi matematis mahasiswa dengan metode VBL menunjukkan kategori sedang, sedangkan metode konvensional menunjukkan kategori kurang. Untuk itu pada penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan *mixed method* untuk lebih meningkatkan efektivitas VBL terhadap disposisi matematis. Juga bisa dipertimbangkan untuk membentuk *team teaching* agar pembuatan video yang berkualitas bisa didesain lebih menarik baik dari segi visual maupun substansi materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Nurtanio Bandung yang telah memberikan kontribusi dana penelitian melalui hibah internal LPPM Universitas Nurtanio serta kepada seluruh mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung yang menjadi obyek penelitian sehingga penelitian terlaksana sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R. (2021). Analisis disposisi matematis mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending). *JPNI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(6), 1405–1412.
- Al Faraby, M. C., Malik Frederick, J. T., & Mahardhika P Wildan Hakim, R. A. (2021). Inovasi video based learning dalam meningkatkan interaksi pada proses belajar mengajar. *Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional*, 43–55. <https://journal.ittelkom-sby.ac.id/lkti/article/download/116/86/525>

- Busyaeri, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*.
- Dina, A., Mawarsari, V. D., & Suprpto, R. (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada perangkat pembelajaran model discovery learning pendekatan scientific terhadap kemampuan komunikasi matematis materi geometri SMK. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 2(1), 22–31.
- Diningrum, P. R., Azhar, E. & Faradillah, A. (2018). Hubungan disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Jakarta. *Pendidikan Matematika*, 01, Pp. 352–364.
- Ermayasari, E. & Yadi, F. (2013). Hubungan antara ranah afektif siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran sistem pengelasan di SMK N 1 Indralaya Utara Tahun 2013. *Ejournal.Unsri.Ac.Id*.
- Febriyani, A., & Hakim, A. R. (2022). *Peran disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika*. 2, 87–100.
- Husnul, H. K., Asdarina, O., & Rismawati. (2023). Kemampuan disposisi matematis mahasiswa stkip muhammadiyah Aceh Barat Daya. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.32672/perisai.v2i1.73>
- Machmud, T., Pusi, R. A., & Pauweni, K. A. Y. (2022). Deskripsi disposisi matematis mahasiswa pada mata kuliah kalkulus 1. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 349–358. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.726>
- Mendrofa, R. N., & Sinaga, B. (2024). *Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan pembelajaran berbantuan video*. 9(3), 1539–1546.
- Monsiah, R. (2022). *Penerapan metode video based learning dalam peningkatan disiplin belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sinabang*. 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Muallif. (2024). *Kelebihan dan kekurangan video pembelajaran*. <https://an-nur.ac.id/kelebihan-dan-kekurangan-video-pembelajaran/>
- Pujiati. (2023). *Sekilas tentang pengertian modul pembelajaran dan fungsi utamanya*. <https://duniadosen.com/pengertian-modul/>
- Ruhyat, A. & Sugandi, A. I. (2017). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta disposisi matematik siswa SMP melalui pendekatan kontekstual. *Edusentris*, 3(3), p. 281. Doi: 10.17509/Edusentris.V3i3.238.
- Setiawan, B., Amarthani, S. I., & Akhyar, S. N. (2021). Efektivitas penggunaan video based learning pada pembelajaran jarak jauh pendidikan anak usia dini. *jurnal teknologi pendidikan (jtp)*, 14(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jtp.v14i2.25814>
- sholikhah, u. (2014). *penerapan model eliciting activities (mea) sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa kelas ix b mts taris lengkong batangan pati materi pokok bangun ruang sisi lengkung tahun pelajaran 2014/2015*. 57–76.
- trisnowali, a., & aswina, a. (2019). pengaruh model pembelajaran core (connecting, organizing, reflecting and extending) terhadap hasil belajar siswa kelas X. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 43–55. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.315>
- Yolanda, S. B., Mahardika, I. K., & Wicaksono, I. (2021). *Penggunaan media video sparkol terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ipa di SMP*. 9(2), 189–203.
- Yuanari. (2011). *Pengembangan berpikir kritis dan kreatif*. Social Education.
- Zubaedah, N., & Efendy, R. (2023). Penerapan pembelajaran video based learning di madrasah aliyah negeri 2 Kota Parepare. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 1–9.